

The Effect Of Financial Performance On Financial Distress In Automotive Companies On The Indonesia Stock Exchange For The 2016-2020 Period

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Susan Jeny^{1*}, Yusnaini²

S.T Manajemen Bisnis Multi Sarana Manajemen Administrasi Dan Rekayasa Teknologi^{1,2}
susanjeny03@gmail.com¹, yusnaini1010@gmail.com²

*Corresponding Author

ABSTRACT

The purpose of doing this research is to determine the reduced performance of employees of CV Karya Gemilang Medan caused by compensation and workload. The theory to support the research is the theory according to experts related to Compensation and Workload. 63 employees were used as the population and the sample in this study. The results showed that compensation and workload simultaneously and partially had a significant effect on employee performance with a coefficient of determination of 25.5% and the remaining 74.5% was the influence of other independent variables not examined in this study. this research such as career development, etc.

Keywords : Compensation, Workload, Employee Performance

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penurunan kinerja karyawan CV Karya Gemilang Medan yang disebabkan oleh kompensasi dan beban kerja. Teori yang mendukung penelitian adalah teori menurut para ahli yang berkaitan dengan Kompensasi dan Beban Kerja. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 63 karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompensasi dan beban kerja secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dengan koefisien determinasi sebesar 25,5% dan sisanya sebesar 74,5% merupakan pengaruh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. penelitian ini seperti pengembangan karir, dll.

Kata Kunci : Kompensasi, Beban Kerja, Kinerja Karyawan.

1. Pendahuluan

Setiap perusahaan akan berusaha mempertahankan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan agar tetap stabil namun akan sangat sulit untuk mempertahankannya apabila produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut tidak dapat bersaing di pasaran. Dengan adanya hal tersebut membuat keuangan perusahaan menjadi sulit sehingga menimbulkan *financial distress*. *Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi pada perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan.

Sektor otomotif nasional diprediksi masih akan tumbuh stagnan tahun depan. Hal ini terimbas masih lesunya kondisi perekonomian nasional hingga dampak dari fluktuasi harga komoditas. Sektor otomotif Jerman memang sedang mengalami tantangan berat. Menurut data asosiasi mesin dan instalasi industri Jerman VDMA, bulan Mei lalu angka pendaftaran mobil baru anjlok sampai 50 persen dibanding tahun sebelumnya. "Keruntuhan pasar yang terjadi secara global saat ini tidak ada bandingannya", kata Presiden Himpunan Industri Otomotif VDA, Hildegard Müller, dalam konferensi setengah tahunan organisasi itu, pekan lalu. Tetapi dia juga berusaha membangkitkan optimisme dengan mengatakan, situasi pada paruh kedua tahun ini bisa sedikit membaik, terbukti dengan naiknya angka pemesanan mobil baru di beberapa perusahaan otomotif.

Lebih suram lagi jika mengamati angka-angka di sisi produksi dan lapangan kerja, kata VDA. Untuk paruh pertama 2020, angka produksi kendaraan turun ke titik terendah selama 45

tahun. Dari Januari sampai Juni, di Jerman hanya diproduksi 1,5 juta unit kendaraan, 40 persen lebih sedikit dibanding tahun sebelumnya. Untuk tahun 2020, VDA memperkirakan angka produksi hanya akan mencapai 3,5 juta unit kendaraan, turun 25 persen dibanding angka tahun 2019. Menyusutnya produksi juga akan mengancam lapangan kerja. Hingga April 2020 di sektor otomotif Jerman tercatat ada sekitar 814.000 pekerja. ". Selain itu, sektor otomotif juga menghadapi tantangan besar dalam transformasi industri untuk mesin jenis baru dan digitalisasi proses produksi. Menurut VDA, perusahaan-perusahaan otomotif yang bergabung dalam perhimpunannya sudah melakukan investasi senilai 50 miliar euro atau Rp 814 triliun untuk mesin jenis baru dan 25 miliar euro atau Rp 407 triliun untuk digitalisasi. Di sektor mobil listrik, model yang akan ditawarkan hingga tahun 2023 akan naik dari 70 model saat ini menjadi lebih 150 model. (Sumber: dw.com)

Dampak yang timbul dari menurunnya atau merosotnya penjualan perusahaan dimana akan menyebabkan persediaan dari perusahaan yang semakin besar. Persediaan yang semakin besar akan menimbulkan biaya yang semakin tinggi yang mengakibatkan perusahaan menggunakan modal yang sangat tinggi dan menjadikan perusahaan dalam kondisi keuangan yang tidak baik. Banyak penyebab yang dapat mengakibatkan terjadinya *financial distress* diantaranya adalah kinerja keuangan suatu perusahaan. kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan beberapa rasio diantaranya adalah rasio likuiditas. likuiditas perusahaan juga sangat berpengaruh terhadap penyebab terjadinya *financial distress* dimana likuiditas perusahaan merupakan kemampuan dalam memenuhi kewajibannya ataupun membayar utang jangka pendeknya. likuiditas yang rendah akan menyebabkan perusahaan tidak mampu untuk menjalankan operasional perusahaan yang akan mengakibatkan penurunan keuangan perusahaan sehingga dapat menimbulkan resiko *financial distress* semakin meningkat. *Financial distress* juga dapat disebabkan adanya rasio *leverage* yang rendah. Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan hutang jangka panjangnya. Dengan besarnya hutang yang dimiliki perusahaan menyebabkan perusahaan perlu membayarkan bunga yang ada pada perusahaan sehingga akan mengakibatkan menurunnya pendapatan perusahaan. Dengan menurunnya pendapatan perusahaan memiliki resiko menurun pula keuangan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan menimbulkan tingkat resiko *financial distress* yang semakin tinggi.

Berdasarkan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas Terhadap *Financial Distress* menyatakan bahwa profitabilitas dan *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial idistress*. Di sisi lain, likuiditas tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress* (Ayumi Rahma, 2020) . Selain itu penelitian yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*, dan *leverage* yang diukur dengan *debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* (Lia Indarti, 2020).

2. Tinjauan Pustaka

Financial Distress

Financial Distress merupakan sebuah konsep yang luas dimana perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan (Liya Agustina, 2016). *Financial Distress* dapat dilihat dari perusahaan yang memiliki laba negative dalam satu periode pelaporan (Ellen dan Juniarti, 2017)

(Elloumi dan Gueyie, 2001) dalam (Carolina et al, 2017) mengkategorikan suatu perusahaan mengalami *financial distress* jika mempunyai laba bersih negatif selama dua tahun berturut-turut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini perusahaan dikatakan

mengalami *financial distress* jika mengalami kerugian iatau laba negatif selama dua tahun berurut-turut. Penentuan tahun dilihat dari tahun pada periode pengamatan (t) dan satu tahun sebelum periode pengamatan (t-1). Perusahaan yang mengalami financial distress diberikan skor 1 (satu) dan untuk perusahaan yang tidak financial distress akan diberikan skor 0 (nol)

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Menurut (A. Ross, Stephen, 2015) Likuiditas suatu perusahaan dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Likuiditas mengacu pada kecepatan dan kemudahan dimana aset dapat dikonversi menjadi uang tunai. Menurut (Toto Prihadi, 2017) , ketidakmampuan membayar kewajiban secara tepat waktu akan langsung dirasakan oleh kreditor, terutama kreditor yang berhubungan dengan operasional perusahaan (*supplier*). hal ini telah mengindikasikan adanya sinyal *distress* yang menyebabkan adanya penundaan pengiriman dan masalah kualitas produk.

Apabila perusahaan mampu mendanai dan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik maka potensi perusahaan mengalami financial distress akan semakin kecil. Dalam penelitian ini rasio iyang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*) dengan rumus sebagai berikut (Harahap, 2015):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Menurut (A. Ross, Stephen, 2015) Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan jangka panjang perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio *leverage* yang tinggi dapat menimbulkan risiko keuangan yang tinggi, dimana risiko ini timbul karena perusahaan harus menanggung bunga yang besar pula.

Menurut (Keown, Arthur J., John D. Martin, J. William Petty, 2018) , kebangkrutan biasanya diawali dengan terjadinya moment gagal bayar, hal ini disebabkan semakin besar jumlah hutang, semakin tinggi probabilitas *financial distress*. Perusahaan dengan banyak kreditor akan semakin cepat bergerak ke arah *financial distress*, dibanding perusahaan dengan kreditor tunggal. Apabila suatu perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan utang, hal ini beresiko akan terjadi kesulitan pembayaran di masa yang akan datang akibat utang lebih besar dari aset yang dimiliki. Jika keadaan ini tidak dapat diatasi dengan baik, potensi terjadinya *financial distress* pun semakin besar. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah dengan menggunakan rasio hutang (*Debt to Equity Ratio*) dengan rumus sebagai berikut (Houston, 2016).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Menurut (hery, 2015) Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan

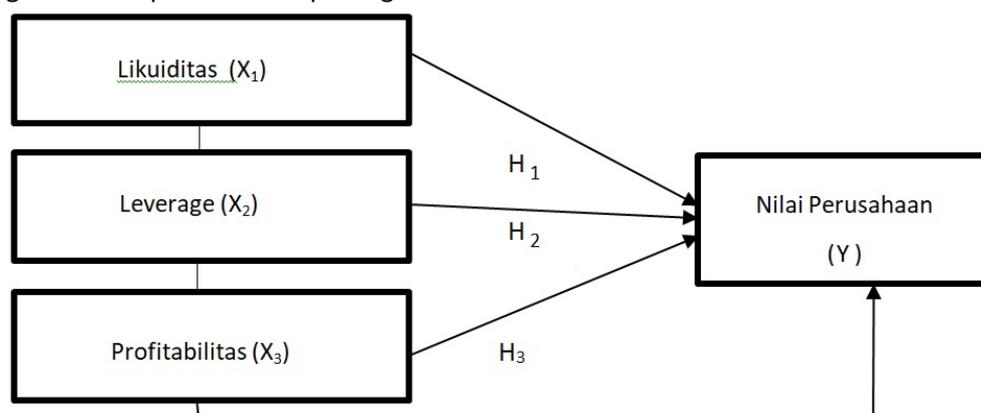
Menurut (Hanafi, 2016) , profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aset. Dengan adanya efektivitas dari penggunaan aset perusahaan maka akan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh

perusahaan, maka perusahaan akan memperoleh penghematan dan akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya. Dengan adanya kecukupan dana tersebut maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* di masa yang akan datang akan menjadi lebih kecil. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas yaitu dengan menggunakan *return on asset* (Houston, 2016):

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - rata Total Assets}}$$

Kerangka Konseptual

Uraian dari seluruh variabel yang diangkat dalam ipenelitian ini, maka dapat dibuat kerangka model penelitian seperti gambar berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Hipotesis disusun berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang sudah diuraikan sebelumnya, maka dari teori dan kerangka berpikir dapat disusun beberapa hipotesis sebagai berikut :

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4 : Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan sumber data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor otomotif berjumlah 13 perusahaan. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Beberapa kriteria iyang harus di penuhi perusahaan agar dapat dijadikan sampel yaitu

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

| Keterangan | Jumlah |
|---|--------|
| Sektor Otomotif di BEI periode 2017-2021 | 13 |
| Sektor Otomotif yang tidak <i>listing</i> periode 2017-2021 | (1) |
| Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian | 12 |

Total jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 12 sampel dikalikan dengan 5 tahun, sehingga diperoleh sebanyak 60 observasi data.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Santoso, 2018) menyebutkan bahwa, “Pada regresi berganda, terdapat isatu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen.” Analisis regresi linear berganda adalah suatu metode statistik umum yang digunakan untuk imeneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2018), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

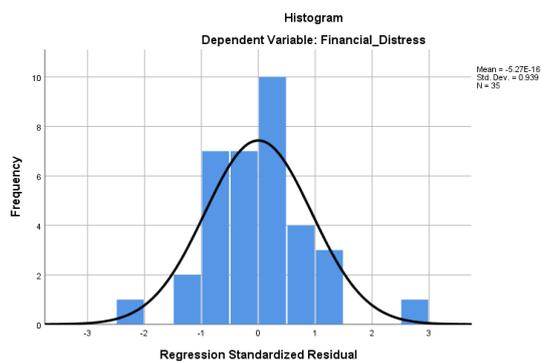
Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut(Ghozali, 2018), “Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.” untuk mengetahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

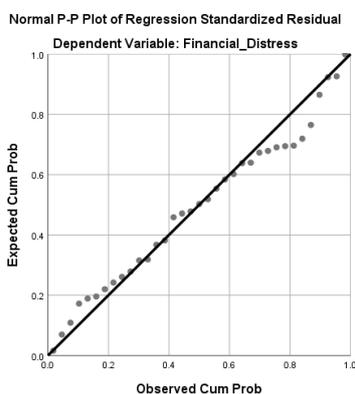
Menurut, \square Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.” untuk mengetahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

4. Hasil Dan Pembahasan
Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas Histogram
 Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Gambar 1 di atas, menghasilkan gambar berbentuk lonceng dan tidak adanya garis yang mencang kekiri maupun kekanan menunjukkan bahwa data tersebut normal.



Gambar 2. Uji Normalitas Probability Plot
 Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Gambar 2 diatas, titik bergerak mengikuti kearah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan data tersebut normal.

Tabel 2. Uji Kolmogorov-Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------|-------------------------|
| | | | Unstandardized Residual |
| N | | | 60 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 | |
| | Std. Deviation | .29065069 | |
| Most Differences | Extreme | Absolute | .126 |
| | | Positive | .126 |
| | | Negative | -.071 |
| Test Statistic | | .126 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .178 ^c | |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel 4 diatas, uji *kolmogorov-smirnov* ini memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 yaitu sebesar 0,178. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

| Model | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics | | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|-------------------------|-------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Tolerance | VIF | |
| | B | Std. Error | Beta | | | | | |
| 1 | (Constant) | 0.141 | 0.317 | | 0.446 | 0.659 | | |
| | Likuiditas | 0.172 | 0.086 | 0.067 | 2.01 | 0.054 | 0.524 | 1.91 |
| | Leverage | 0.336 | 0.283 | 0.04 | 1.187 | 0.244 | 0.508 | 1.97 |
| | Profitabilitas | 2.275 | 0.066 | 0.931 | 34.261 | 0 | 0.799 | 1.251 |

a. Dependent Variable: Financial_Distress

Pada Tabel 3 didapat nilai VIF pada variabel *Leverage* adalah 1.970, dan Profitabilitas adalah 1.251 dimana kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* untuk Likuiditas adalah 0.524, *Leverage* adalah 0.508 dan Profitabilitas adalah 0.799 idimana lebih dari 0,10. Hal ini menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinearitas

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

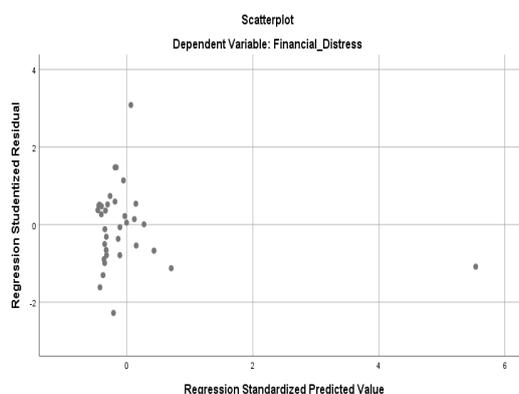
| Runs Test | |
|-------------------------|-----------------------------|
| | Unstandardize d Residual |
| Test Value ^a | .00185 |
| Cases < Test Value | 32 |
| Cases >= Test Value | 28 |
| Total Cases | 60 |
| Number of Runs | 16 |
| Z | -.682 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .495 |

a. Median

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Run-test* adalah sebesar 0.495. Dimana hasil signifikannya berada di > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan terjadi autokorelasi dalam penelitian ini

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Uji Scatter Plots

Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di antara sumbu nol sehingga dapat di nyatakan data lolos uji grafik

Tabel 5. Hasil Uji Glejser

| Model | Coefficients ^a | | | | | | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|--------|-------------------------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 0.495 | 0.201 | | 2.466 | 0.02 | |
| | Likuiditas | -0.05 | 0.054 | -0.219 | -0.916 | 0.367 | 0.524 |
| | Leverage | -0.274 | 0.179 | -0.372 | -1.529 | 0.137 | 0.508 |
| | Profitabilitas | -0.003 | 0.042 | -0.015 | -0.077 | 0.939 | 0.799 |

a. Dependent Variable: abs

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai (*Sig.*) untuk semua variabel dependen memiliki hasil sesuai dengan kriteria sehingga dinyatakan lolos uji

Model Analisis Regresi Linier Dan Berganda

Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | Coefficients ^a | | | | | | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|-------------------------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 0.141 | 0.317 | | 0.446 | 0.659 | |
| | Likuiditas | 0.172 | 0.086 | 0.067 | 2.01 | 0.054 | 0.524 |
| | Leverage | 0.336 | 0.283 | 0.04 | 1.187 | 0.244 | 0.508 |
| | Profitabilitas | 2.275 | 0.066 | 0.931 | 34.261 | 0 | 0.799 |

a. Dependent Variable: Financial_Distress

Dari tabel 6 hasil persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Financial\ Distress = 0.141 + 0.172\ Likuiditas + 0,336\ Leverage + 2.275\ Profitabilitas$$

Nilai konstanta sebesar 0.141 artinya jika Arus Kas Operasi, Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas dianggap konstan, maka *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 meningkat sebesar 0.141. Nilai koefisien Likuiditas sebesar 0.172 menyatakan bahwa setiap peningkatan Likuiditas satu satuan maka *Financial Distress* akan meningkat sebesar 0.172. Nilai koefisien *Leverage* sebesar 0.336 menyatakan bahwa setiap peningkatan *Leverage* satu satuan maka *Financial Distress* akan meningkat sebesar 0.336. Nilai koefisien Profitabilitas sebesar 2.275 menyatakan bahwa setiap peningkatan profitabilitas satu satuan maka *Financial Distress* akan meningkat sebesar 2.275.

Uji F

Tabel 7. Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 159.453 | 4 | 39.863 | 416.363 | .000 ^b |
| | Residual | 2.872 | 30 | .096 | | |
| | Total | 162.325 | 34 | | | |

a. Dependent Variable: Financial_Distress

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas, Leverage

Pada Tabel 7 diperoleh F_{hitung} sebesar 416.363 sedangkan pada $\alpha = 0,05$ diperoleh F_{tabel} sebesar 2,68 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ikuiditas (X_1), *Leverage* (X_2) dan Profitabilitas (X_3) secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *Financial Distress*

Uji t

Tabel 8. Uji t

| Model | Coefficients ^a | | | | | | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|-------------------------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| | (Constant) | 0.141 | 0.317 | | 0.446 | 0.659 | |
| 1 | Likuiditas | 0.172 | 0.086 | 0.067 | 2.01 | 0.054 | 0.524 |
| | Leverage | 0.336 | 0.283 | 0.04 | 1.187 | 0.244 | 0.508 |
| | Profitabilitas | 2.275 | 0.066 | 0.931 | 34.261 | 0 | 0.799 |

a. Dependent Variable: Financial_Distress

Pada Tabel 8 hasil uji parsial diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Nilai $t_{hitung} 2.010 < t_{tabel} 2,04227$ atau nilai $Sig t (0,054) > \alpha (0,05)$. Dengan demikian, X_1 tidak berpengaruh terhadap Y
2. Nilai $t_{hitung} 1.187 < t_{tabel} 2,04227$ atau nilai $Sig t (0,244) > \alpha (0,05)$. Dengan demikian, X_2 tidak berpengaruh terhadap Y
3. Nilai $t_{hitung} 34.261 > t_{tabel} 2,04227$ atau nilai $Sig t (0,000) < \alpha (0,05)$. Dengan demikian, X_3 berpengaruh terhadap Y

Koefisien Determinasi

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .991 ^a | .982 | .980 | .30942 | 2.250 |

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas, Leverage

b. Dependent Variable: Financial_Distress

Berdasarkan Tabel 9 nilai yang didapat dari kolom ketiga adalah 0,980 artinya variasi variabel Likuiditas (X_1), Leverage (X_2) dan Profitabilitas (X_3) dapat menjelaskan variasi dari *Financial Distress* sebesar 98% dan 2% dijelaskan yang lain seperti perputaran total aktiva, *current assets*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial didapat nilai $t_{hitung} 2.010 < t_{tabel} 2,04227$ atau nilai $Sig t (0,054) > \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia.

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Rissi dan (Bambang Hermanto, 2015) yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi tidak akan selalu menggambarkan kondisi keuangan yang baik dimana perusahaan yang terlalu likuid maka dianggap manajemen tidak mampu mengelola perusahaannya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial didapat nilai $t_{hitung} 1.187 < t_{tabel} 2,04227$ atau nilai $Sig t (0,244) > \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Septiani, dkk (2021) yang berjudul pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI yang dalam

penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Adanya *leverage* yang tinggi tidak selalu akan membuat perusahaan dalam kondisi keuangan yang buruk. Hal ini dikarenakan terkadang perusahaan sengaja menggunakan hutang untuk mendapatkan modal yang semakin tinggi agar perusahaan dapat memproduksi produk yang semakin banyak sehingga profitabilitas yang dihasilkan juga semakin tinggi.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial didapat nilai $t_{hitung} 1.187 < t_{tabel} 2,04227$ atau nilai $Sig t (0,244) > \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Septiani, dkk (2021) yang berjudul pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

5. Penutup

Kesimpulan

Pengujian Likuiditas (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* (Y) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, Pengujian *Leverage* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* (Y) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, Pengujian Profitabilitas (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* (Y) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, Pengujian Likuiditas (X_1), *Leverage* (X_2) dan Profitabilitas (X_3) berpengaruh signifikan terhadap terhadap *Financial Distress* (Y) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

Saran

Dari hasil diatas , maka saran dari peneliti adalah :

1. Bagi peneliti, disarankan untuk dapat membagi ilmu pengetahuan yang telah didapat dari penelitian ini.
2. Bagi perusahaan, sebaiknya lebih memerhatikan Likuiditas (X_1), *Leverage* (X_2) dan Profitabilitas (X_3), sehingga karena rasio tersebut memiliki pengaruh yang cukup tinggi terhadap *Financial Distress* suatu perusahaan
3. Bagi Universitas, dengan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan studi kepustakaan, pembelajaran dan menambah wawasan tentang penelitian ilmiah di STMB Multismart.
4. Bagi peneliti selanjutnya, untuk meneliti di luar dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap harga saham, seperti : perputaran total aktiva, *current assets*

Daftar Pustaka

- Bambang Hermanto, M. A. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Lentera Printing.
 Eugene F. Brigham, J. F. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
 Fahmi, I. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Medi.
 Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 24*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Hani, S. (2020). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta.
- Horne, J. C. (2016). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Houston, B. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D.). 2016. Bandung : Alfabeta.
- Van Horne, W. (2016). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Wira, D. (2017). *Analisis Saham Fundamental*. Jakarta : Exceed.
- Yusnaini, A. M. (2018). The Effect of Financial Distress, Litigation Risk, And Growth Opportunities on Accounting Conservatism With Leverage As Moderating In Manufakturcting Companies Listed in Indonesia Stock Exchange.